

**PROSES SOSIALISASI POLITIK DI SEKOLAH  
DEMOKRASI OGAN ILIR  
(STUDI PADA YAYASAN PUSPA INDONESIA PERIODE 2010-2011)**

**SKRIPSI**

**Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Sriwijaya**



**Oleh :**

**Agung Prihatna**

**07081002049**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2013**

R 21604  
22068

S  
303-307  
Ag4  
P  
G/1-7131126  
2013



**PROSES SOSIALISASI POLITIK DI SEKOLAH**

**DEMOKRASI OGAN ILIR**

**(STUDI PADA YAYASAN PUSPA INDONESIA PERIODE 2010-2011)**

**SKRIPSI**

**Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Sriwijaya**



**Oleh :**

**Agung Prihatna**

**07081002049**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2013**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SEKOLAH DEMOKRASI OGAN ILIR SEBAGAI AGEN SOSIALISASI  
POLITIK DI MASYARAKAT (STUDI PADA YAYASAN PUSPA INDONESIA  
PALEMBANG PERIODE 2010-2011)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial  
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**

**Diajukan Oleh :**

**AGUNG PRIHATNA**

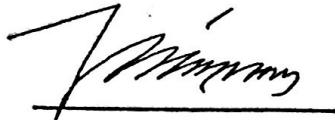
**07081002049**

**Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Tanggal 8 Maret 2013**

**Dosen Pembimbing I**

**Dr. Zulfikri Suleman, MA**

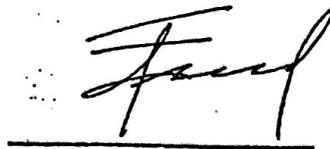
**NIP . 195907201985031002**



**Dosen Pembimbing II**

**Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si**

**NIP. 198411052008121003**



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

- Saya lahir di Indonesia, tumbuh di Indonesia, dan harus membangun Indonesia. (Agung Prihatna)
- Jika harus memilih, saya ingin menjadi penyelamat. (Agung Prihatna)
- Dan saya harus katakan bahwa kita adalah masa depan Indonesia. (Agung Prihatna)

### Kupersembahkan untuk :

- Tuhan YME
- Negeriku Indonesia
- Ayahanda dan Ibunda tercinta
- My Honey
- Almarhum Kakek dan Nenek
- Saudara-saudaraku
- Kawah Candradimuka (HMI)
- Sekolah Demokrasi Ogan Ilir
- Aktivistis Seperjuangan
- Semua sahabat, teman, kakak, adek di semua penjuru
- Almamaterku

**PROSES SOSIALISASI POLITIK DI SEKOLAH DEMOKRASI OGAN ILIR  
(STUDI PADA YAYASAN PUSPA INDONESIA PERIODE 2010-2011)**

**SKRIPSI**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan  
Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi**

**Pada Tanggal 21 Maret 2013**

**Susunan Dewan Penguji**

**Dr. Zulfikri Suleman, MA**

**Ketua**



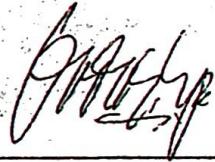
**Maisal Nomaini, S.Sos, M.Si**

**Anggota**



**Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum**

**Anggota**



**Dra. Yusnaini, M.Si**

**Anggota**



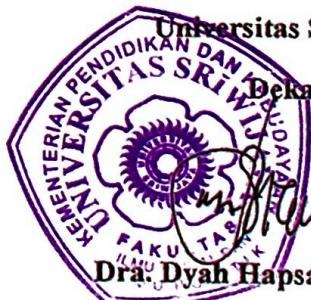
**Indralaya, April 2013**

**Jurusan Sosiologi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Sriwijaya**

**Dekan,**



**Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si**

**NIP. 196010021992032001**

## ABSTRAK

*Penelitian ini berjudul “ Sekolah Demokrasi Ogan Ilir Sebagai Agen Sosialisasi politik di Masyarakat (Studi Pada Yayasan Puspa Indonesia Palembang Periode 2010-2011)”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: Bagaimana proses sosialisasi politik yang dilakukan Sekolah Demokrasi Ogan Ilir di masyarakat? Faktor apa saja yang mendukung serta menghambat proses sosialisasi politik yang dilakukan Sekolah Demokrasi Ogan Ilir di masyarakat? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor sosial dan edukatif yang mempengaruhi Sekolah Demokrasi sebagai agen sosialisasi politik di masyarakat. Penelitian ini juga berusaha menjelaskan mengapa Sekolah Demokrasi merupakan agen sosialisasi politik di masyarakat. Penelitian ini bersifat Deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah Yayasan Puspa Indonesia Palembang yang beralamat di Jl. Radial, Komplek Rumah Susun, Blok 32, Lantai 1 No. 08 Rt 40, 24 Ilir Palembang. Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi, yaitu Yayasan Puspa Indonesia. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan permasalahan yang masih kompleks, holistik dan penuh makna sehingga kualitatif lebih tepat agar peneliti mampu memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Teknik pengumpulan data dengan tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap kesimpulan. Hasil penelitian ini melihat bahwa proses sosialisasi politik sekolah demokrasi Ogan Ilir berbeda dengan agen sosialisasi politik lainnya. Dengan metode pembelajaran inclass dan outclass proses sosialisasi politik yang diterima berupa pengetahuan, keterampilan, dan juga nilai-nilai politik berupa nilai demokrasi. Serta faktor pendukung dan juga penghambat dari proses sosialisasi ini yaitu faktor dari sumber daya manusia itu sendiri. Dan peserta terdiri dari berbagai kalangan politisi, tokoh masyarakat, jurnalis, aktivis LSM, pendidik, pembisnis, tokoh muda dan kalangan profesional.*

***Kata kunci : Proses Sosialisasi Politik Sekolah Demokrasi Ogan Ilir***

## KATA PENGANTAR

Ketika mengambil Skripsi pada Program Studi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi, Universitas Sriwijaya, penulis teringat pada lembaga pendidikan non formal yang sangat menarik untuk dikaji. Lembaga non formal Sekolah Demokrasi Ogan Ilir adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Proses sosialisasi politik yang diberikan Sekolah Demokrasi menjadi fenomena yang sangat menarik untuk diteliti. Sekolah Demokrasi adalah tempat pendidikan penulis sendiri, pada periode 2010-2011.

Penulis telah mengadakan penelitian lapangan mengenai hal-hal di Sekolah Demokrasi Ogan Ilir. Lebih jelas lagi, penulis mencoba mengungkapkan proses sosialisasi politik yang dilakukan Sekolah Demokrasi Ogan Ilir. Penelitian lapangan tersebut secara keseluruhan selama tiga bulan, yang kemudian diikuti dengan penulisan laporan. Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT meskipun seringkali dihadapkan pada rasa malas, jenuh, dan berbagi aktivitas organisasi, skripsi ini berhasil penulis selesaikan. Skripsi ini berjudul **“Sekolah Demokrasi Ogan Ilir Sebagai Agen Sosialisasi Politik di Masyarakat” (Studi pada Yayasan Puspa Indonesia Periode 2010-2011)**

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan saran dukungan dan bimbingan dari semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebelumnya penulis bersyukur kepada Tuhan,

## KATA PENGANTAR

Ketika mengambil Skripsi pada Program Studi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi, Universitas Sriwijaya, penulis teringat pada lembaga pendidikan non formal yang sangat menarik untuk dikaji. Lembaga non formal Sekolah Demokrasi Ogan Ilir adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Proses sosialisasi politik yang diberikan Sekolah Demokrasi menjadi fenomena yang sangat menarik untuk diteliti. Sekolah Demokrasi adalah tempat pendidikan penulis sendiri, pada periode 2010-2011.

Penulis telah mengadakan penelitian lapangan mengenai hal-hal di Sekolah Demokrasi Ogan Ilir. Lebih jelas lagi, penulis mencoba mengungkapkan proses sosialisasi politik yang dilakukan Sekolah Demokrasi Ogan Ilir. Penelitian lapangan tersebut secara keseluruhan selama tiga bulan, yang kemudian diikuti dengan penulisan laporan. Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT meskipun seringkali dihadapkan pada rasa malas, jenuh, dan berbagi aktivitas organisasi, skripsi ini berhasil penulis selesaikan. Skripsi ini berjudul **Proses Sosialisasi Politik di Sekolah Ogan Ilir (Studi pada Yayasan Puspa Indonesia Periode 2010-2011)**

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan saran dukungan dan bimbingan dari semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebelumnya penulis bersyukur kepada Tuhan,

Allah SWT maha penggerak segala aktivitas, dan hari ini penulis mampu menyelesaikan berkat kekuatan-Nya. Pertama perlu disebutkan motivasi dari Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH. M.Si selaku pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Kedua Ibu Dra. Rina Bakrie selaku Direktur Eksekutif Yayasan Puspa Indonesia Palembang dan Bapak Tarech Rasyid sebagai Koordinator Sekolah Demokrasi Ogan Ilir yang berkenan memberikan izin untuk meneliti Sekolah Demokrasi Ogan Ilir.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Bapak Dr. Zulfikri Sulaiman, MA dan Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan saran, bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi. Peranan yang amat menentukan telah ditunjukkan oleh beliau karena telah melayani keluh kesah penulis dengan penuh kesabaran dan ketalatenan serta telah membimbing penulis mulai sejak perancangan penelitian sampai pada penulisan laporan akhir ini. Terima kasih banyak kepada keduanya.

Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih untuk Dr. Alfitri M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Mery Yanti, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi yang telah banyak memberikan saran dan kritik. Seluruh dosen dan staf pegawai yang telah memberikan teladan dan ilmunya selama dalam mendidik. Dan kepada kakanda Adji Alamsyah, terimakasih atas bimbingan, akses maupun jaringan sehingga penulis mampu bertahan dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih tulus yang paling dalam penulis persembahkan kepada ayahanda penulis sendiri. Berbagai keteladanan membuat semangat juang yang amat berharga. Dan sumber inspirasi juga muncul dari sang ibunda penulis, sehingga inspirasi selalu muncul ketika proses pembuatan skripsi ini. Penulis amat menyadari keduanya adalah motor penggerak secara batiniah sehingga penulis mampu berdiri tegar sampai mencapai pintu kesuksesan ini. Dan tak lupa balas kasih penulis sampaikan kepada seseorang yang memberikan motivasi khusus, ia sang pemberi senyuman tatkala hati ini kering.

Peranan yang amat penting juga telah ditemukan oleh wadah pembentuk karakter penulis, teman-teman seperjuangan, tempat kawah candradimuka, penggembleng misi bangsa, HMI. Dari organisasi inilah penulis bisa seperti ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan atas dukungan dan bimbingan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua khususnya mahasiswa FISIP UNSRI.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan..

Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih

Indralaya, Maret 2013

Agung Prihatna

BAB II. YAYASAN PUSPA INDONESIA PALEMBANG .....	28
2.1.Deskripsi Yayasan Puspa Indonesia Palembang.....	28
2.2 Struktur Organisasi Yayasan Puspa Indonesia Palembang.....	28
2.3.Deskripsi Sekolah Demokrasi Ogan Ilir.....	31
2.4 Pembagian Tugas dalam Pelaksanaan Program Sekolah Demokrasi Ogan Ilir.....	32
2.5 Deskripsi Informan.....	33
 BAB III. SEKOLAH DEMOKRASI OGAN ILIR DAN SOSIALISASI POLITIK.....	35
3.1. Sekolah Demokrasi .....	40
3.1.1 Apa sebenarnya Sekolah Demokrasi Ogan Ilir itu.....	48
3.1.2. Latar Belakang Munculnya Sekolah Demokrasi Ogan Ilir..	43
3.2.3. Harapan Dari Sekolah Demokrasi Ogan Ilir.....	46
3.2. Proses Sosialisasi Politik Sekolah Demokrasi Ogan Ilir.....	50
3.2.1. Bentuk sosialisasi politik yang dilakukan Sekolah Demokrasi Ogan Ilir.....	54
3.2.2. Metode Sosialisasi Politik yang di terapkan dalam Sekolah Demokrasi Ogan Ilir.....	55
3.2.3. Nilai-Nilai Demokrasi apa yang diajarkan dalam Sekolah Demokrasi Ogan Ilir.....	60
3.2.4. Kegiatan Out Class dan In Class di Sekolah Demokrasi....	63

3.2.5. Materi yang di dapat peserta di Sekolah Demokrasi Ogan Ilir.....	68
3.2.6. Pengajar di Sekolah Demokrasi Ogan Ilir dan peserta/siswa Sekolah Demokrasi Ogan Ilir periode 2010-2011.....	69
3.2.7. Bagaimana menurut pandangan Yayasan Puspa Indonesia dalam melihat potensi.....	77
3.2.8. Dukungan Pihak Non pemerintah maupun dari pemerintah terhadap rencana Sekolah Demokrasi Ogan Ilir.....	79
3.2.9. Hasil dari Sosialisasi Politik yang dilakukan Sekolah Demokrasi.....	80
3.3.Faktor pendukung dan Penghambat dalam Proses Sosialisasi Politik Sekolah Demokrasi Ogan Ilir.....	80
3.3.1. Faktor pendukung dalam proses sosialisasi politik Sekolah Demokrasi Ogan Ilir yang berasal dari dalam Yayasan Puspa Indonesia.....	80
3.3.2. Faktor pendukung dalam proses sosialisasi politik Sekolah Demokrasi Ogan Ilir yang berasal dari luar Yayasan Puspa Indonesia.....	82

3.3.3. Faktor penghambat dalam proses sosialisasi politik Sekolah Demokrasi Ogan Ilir yang berasal dari dalam Yayasan Puspa Indonesia.....	83
3.3.4. Faktor penghambat dalam proses sosialisasi politik Sekolah Demokrasi Ogan Ilir yang berasal dari luar Yayasan Puspa Indonesia.....	84
3.3.5. Analisis Teori Sosialisasi Politik.....	85
<b>BAB IV. PENUTUP</b> .....	<b>88</b>
4.1. Kesimpulan .....	88
4.2. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>94</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
Gambar 1. Briefing dan Kontrak Belajar	
Gambar 2. Inclass	
Gambar 3. Dialog Publik	
Gambar 4. Talk Show	
Gambar 5. Mass Media Meeting	
Gambar 6. Jumpa Pers	
Gambar 7. Ujian Tengah Semester	
Gambar 8. Ujian Nasional	
Gambar 9. Wisuda	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Sosialisasi politik adalah sebuah proses pembelajaran oleh seseorang tentang nilai-nilai politik, baik secara implisit ataupun eksplisit. Meskipun sosialisasi politik bukanlah suatu yang bersifat konsentris, akan tetapi dalam hal ini ada sebuah garis perkembangan seseorang yang akan dilaluinya dalam memperoleh nilai-nilai politik. Dalam proses sosialisasi ini melibatkan peran serta dan hubungan agen-agen sosialisasi politik yang dipandang mempunyai kewajiban penuh dalam hal pembelajaran dan pengetahuan tentang politik. Dalam sosialisasi politik, terdapat beberapa agen yang dipandang memegang peranan penting, yaitu antara lain keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya, dan media massa. Agen tersebut dipandang yang berperan dalam membentuk pengetahuan, sikap, nilai, norma, perilaku esensial, dan harapan dalam kaitannya dengan politik (Damsar, 2010: 154).

Agen-agen sosialisasi politik dalam sistem politik Indonesia adalah merupakan lembaga-lembaga yang sudah terinternalisasi dalam masyarakat. lembaga-lembaga tersebut adalah keluarga, kelompok bermain (peer group)/ kontak politik langsung, sekolah, dan media masa. Seorang individu tersosialisasi di bidang politik tidak hanya melalui satu sarana saja. Seorang individu dapat tersosialisasi politik melalui berbagai macam sarana yang ada. Berbagai sarana yang ada itu dapat dialami oleh seorang individu dalam proses sosialisasi secara

bersama-sama. Hal seperti ini sangatlah mungkin karena hidup seseorang tidak hanya didalam suatu lingkungan yang tertentu saja, tetapi yang bersangkutan juga hidup didalam berbagai lingkungan lainnya secara bersama-sama.

Gabriel Almond menjelaskan beberapa sarana/agen sosialisasi politik yaitu:

### 1. Keluarga

Keluarga merupakan *primary group* dan agen sosialisasi utama yang membentuk karakter politik individu oleh sebab mereka adalah lembaga sosial yang paling dekat. Peran ayah, ibu, saudara, memberi pengaruh yang tidak kecil terhadap pandangan politik satu individu. Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, keluarga memegang peranan penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat itu sendiri. Signifikansi terjadi dalam perkembangan anak secara fisik maupun mental. Hal ini mengandung maksud bahwa pendidikan paling pertama yang didapatkan oleh anak adalah yang berasal dari keluarganya, apapun bentuknya itu, akan berimplikasi positif atau negatif tergantung pada sosialisasi yang terjadi dalam keluarga itu sendiri. Ini merupakan hal yang natural bahwa perkembangan manusia dimulai sejak lahir sudah berhadapan dengan keluarga sebagai kelompok sosial yang pertama dihadapi.

Kedudukan orang tua dalam sebuah keluarga memiliki peranan yang sangat penting, dalam konteks ini orangtua memiliki kesempatan dan keharusan untuk menurunkan/ menstransmisikan nilai-nilai politik kepada anak-anaknya, pada kondisi itu anak-anak dalam kondisi bebas nilai bahkan mungkin terjadi

kekosongan nilai sehingga terjadi kemudahan untuk menerapkan nilai-nilainya. Penurunan nilai-nilai politik yang dimaksudkan dalam tahap ini bukan seperti pada konsep yang akan dipetik hasilnya seketika itu juga dan anak akan mengerti, namun konteks ini merupakan sebuah penanaman akan suatu ajaran-ajaran tertentu.

Sebagai contoh seorang anak yang berasal dari keluarga pegawai negeri, yang pada jaman orde baru merupakan alat dan termasuk kedalam Golongan Karya, maka bisa dipastikan bahwa anak dari keluarga tersebut juga akan tersosialisasi dengan nilai-nilai yang terdapat dalam golongan karya. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam sosialisasi nilai-nilai dari orangtua kepada anaknya diantaranya yang terkait dengan sistim sosial ekonomi sebuah keluarga. Bagaimanapun hal itu sangat mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap nilai politik.

Didalam keluarga pada tahap awal biasanya penurunan nilai-nilai tidak bersifat politis, dalam situasi ini kebanyakan penurunan nilai-nilai lebih kepada ajaran mengenai perilaku atau kaidah-kaidah yang harus dilakukan sebagai masyarakat pada umumnya. Dalam konteks masyarakat Indonesia, secara teoritis peranan keluarga didalam proses sosialisasi politik juga tergantung kepada struktur dan keadaan keluarga itu sendiri. Keadaan ekonomi yang rendah dan keluarga yang broken dapat juga menjadi penghambat terjadinya sosialisasi. Jika Kita melihat kondisi keluarga Indonesia yang masih memiliki angka tinggi berada dibawah garis kemiskinan serta tingkat pendidikan yang rendah, akan sulit untuk menurunkan nilai-nilai politik. Selanjutnya timbul pertanyaan, apakah keluarga

tersebut mampu menurunkan nilai-nilai politik kepada anak-anaknya dengan benar dan baik sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kita dapat berasumsi bahwa kemiskinan secara pendidikan dan ekonomi juga akan miskin dalam menurunkan ilmu-ilmu politik. Pewarisan nilai-nilai politik pada umumnya berbeda antar keluarga satu dengan lainnya. Contohnya dalam keluarga yang demokratis dan otokratis.

## 2. Sekolah

Selain keluarga, sekolah juga menempati posisi penting sebagai agen sosialisasi politik. Sekolah merupakan secondary group. Kebanyakan dari kita mengetahui lagu kebangsaan, dasar negara, pemerintah yang ada dari sekolah. Oleh sebab itu, sistem pendidikan nasional selalu tidak terlepas dari pantauan negara oleh sebab peran pentingnya ini. Dalam hubungannya dengan sosialisasi politik, ada pendapat yang menyatakan bahwa pengaruh sekolah dalam sosialisasi dapat dilaksanakan melalui 3 jalan/cara, yaitu :

- Didalam kelas, termasuk kurikulum formal, kehadiran didalam kelas, dan penurunan nilai-nilai serta perilaku yang tidak disadari oleh guru didalam kelas.
- Karakteristik informal sekolah sebagai lingkungan sosial, organisasi pemuda yang bersifat politik maupun non politik, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
- Efek pendidikan yang ditimbulkan dari ketertarikan didalamnya, mengenai informasi didalamnya dan partisipasi dalam kegiatan politik.

Dalam konteks perkembangan anak, setelah mereka mendapatkan sosialisasi dirumah, anak akan mendapatkan sosialisasi dilingkungan luarnya. Untuk mendapatkan pendidikan diluar lingkungan keluarga maka selanjutnya anak akan mendapatkan pendidikan disekolah. Di lingkungan sekolah seorang anak akan mendapatkan pendidikan dan penurunan nilai-nilai politik secara langsung oleh guru-guru mereka. Peranan sekolah sangat besar dalam penurunan nilai-nilai. Di sekolah, anak akan secara langsung menemukan simbol-simbol nasional, seperti adanya bendera nasional, pahlawan-pahlawan beserta pandangannya. Di sekolah juga diajarkan mata pelajaran yang berhubungan dengan nilai-nilai politik bangsa Indonesia yakni politik demokrasi Pancasila, seperti pada tingkat dasar, menengah dan atas diajarkan yang berkaitan dengan Pendidikan Moral Pancasila. Pendidikan dan penurunan nilai-nilai politik ini terus berjenjang sesuai dengan tingkat pendidikan agen sosialisasi dan penerima sosialisasi.

Namun kenyataannya sekolah formal juga belum memberikan pendidikan politik secara mendalam, anak-anak hanya di ajarkan sebatas pengenalan simbol politik atau hal-hal yang berkaitan dengan dasar dalam pengetahuan politik. Nilai-nilai yang di ajarkan fokus kepada pengenalan dan penanaman moral dan juga bentuk kecintaan kepada negara. Padahal masyarakat butuh pembelajaran akan pentingnya nilai-nilai politik yang ada.

### 3. Kelompok bergaul atau bermain (*peer group*) atau kontak politik langsung

Agen sosialisasi politik lainnya adalah *peer group*. *Peer group* masuk kategori agen sosialisasi politik *Primary Group*. *Peer group* adalah teman-teman sebaya yang mengelilingi seorang individu. Apa yang dilakukan oleh teman-teman sebaya tentu sangat mempengaruhi beberapa tindakan kita. Didalam kelompok bermain atau bergaul nilai-nilai politik seseorang dapat terbentuk. Didalam kelompok bermain atau bergaul dalam jenjang umur dan pendidikan akan cenderung untuk menyesuaikan opininya dengan opini rekan-rekannya. Seorang yang selalu berada dalam lingkungan yang sama dalam waktu yang terus menerus, tentunya akan ada adaptasi lingkungan terhadap pola perilaku kelompok. Misalnya seseorang selalu hidup dalam lingkungan *peer group* yang demokratis dan saling menghargai pendapat serta perbedaan masing-masing individu. maka yang terjadi adalah orang tersebut akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian secara langsung maupun tidak langsung *peer group* mendorong seseorang untuk menyesuaikan perilaku atau pandangan yang dianut oleh kelompoknya.

Halnya dalam kontak dengan politik langsung, bagaimanapun juga positif pandangan terhadap sistem politik yang telah ditanamkan oleh keluarga atau sekolah, akan tetapi jika seorang warga negara diabaikan oleh partainya, ditipu oleh polisi, menderita kelaparan tanpa mendapatkan pertolongan dan akhirnya disuruh masuk wajib militer, pandangannya terhadap dunia politik sangat mungkin berubah. Partai politik, kampanye pemilihan umum, krisis-krisis politik

luar negeri dan peperangan-peperangan, dan tanggapan agen-agen atau badan-badan pemerintah terhadap tuntutan-tuntutan individu dan kelompok-kelompok dapat mempengaruhi kesetiaan dan kesediaannya untuk patuh/tunduk pada hukum. Setiap orang tidak menghabiskan waktunya dengan keluarga, sekolah melainkan juga memiliki lingkungan lain seperti lingkungan teman bermain atau bergaul.

Akan tetapi pada agen ini, seseorang belum bisa memastikan dan mengimplentasikan perilaku politik yang efektif. Pada kelompok bermain dan juga kontak politik langsung, seseorang hanya cenderung melakukan tindakan politik sesuai dengan nilai-nilai politik yang telah ditemukan pada saat bergaul dan berinteraksi dengan lingkungannya. Padahal jika di pelajari, nilai-nilai politik yang sesuai dengan sistem politik di Indonesia bisa di pelajari secara teoritis maupun praktis.

#### 4. Media massa

Media massa merupakan agen sosialisasi politik secondary group. Tidak perlu disebutkan lagi pengaruh media massa terhadap seorang individu. Berita-berita yang dikemas dalam media audio visual (televisi), surat kabar cetak, internet, ataupun radio, yang berisikan perilaku pemerintah ataupun partai politik banyak mempengaruhi kita. Agen sosialisasi politik yang lainnya adalah media massa. Komponen agen ini dapat menunjukkan kekuatan dan kekuasaan yang dimiliki untuk diketahui oleh khalayak. Sesuai dengan sifatnya yakni bersifat luas dan dapat dikonsumsi oleh khalayak, media massa dapat menjadi sarana

penyebaran informasi mengenai visi yang ingin disampaikan oleh pemerintah kepada masyarakat dan masyarakat kepada pemerintah.

Masyarakat Pers Indonesia yang saat ini memiliki kebebasan pers, memiliki peluang untuk menyampaikan informasi seluas-luasnya dan menyampaikan fakta pada khalayak. Pers secara langsung maupun tidak langsung dapat menurunkan nilai-nilai politik kepada masyarakat. Misalnya dalam perdebatan-perdebatan yang dilakukan oleh para pakar di media elektronik atau media cetak dapat diserap dan menurunkan nilai-nilai politik. Demikian halnya dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam percaturan politik dapat diketahui oleh media masa dan akan tersebar dengan cepat kepada masyarakat dan kebijaksanaan-kebijaksanaan politik negara dapat diketahui rakyatnya. Akan tetapi media massa tidak memiliki kedalaman, media justru menyita perhatian individu oleh sebab sifatnya yang terkadang menarik atau cenderung 'berlebihan.'

Sarana atau agen sosialisasi politik diatas belum begitu efektif dalam mengajarkan nilai-nilai politik. Proses yang didapatkan mereka hanya menyesuaikan proses natural yang di ajarkan dan kemudian perilaku tersebut di ikuti, kemudian pemahaman dan pengetahuan akan nilai-nilai politik tidak begitu mendalam. Maka dari itu masyarakat memerlukan proses sosialisasi politik yang bisa memberikan pendidikan politik secara langsung baik secara teoritis dan juga praktis, ini berguna agar mendapatkan pemahaman politik serta aplikasinya di masyarakat.

Dari penjelasan diatas, muncul alternatif bahwa Sekolah Demokrasi merupakan salah satu tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan-pendidikan khusus yang tidak diperoleh dalam agen sosialisasi politik lainnya. Sekolah Demokrasi juga membangun kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya hidup bernegara, rasa cinta tanah air dan rasa setia kepada negara, juga dapat dibangun dan ditumbuhkan dengan cara memberikan pemahaman tentang simbol-simbol seperti lambang negara, bendera nasional, bahasa nasional serta lagu kebangsaan. Sekolah demokrasi juga mengajarkan pandangan yang lebih kongkrit tentang lembaga-lembaga politik dan hubungan politik, dimana siswa diajarkan mengenali nilai, norma, serta atribut politik di kelas.

Sekolah Demokrasi Ogan Ilir merupakan program pelatihan demokrasi yang diselenggarakan oleh Komunitas Indonesia untuk Demokrasi (KID) dan didukung oleh *Netherlands Institute for MultiParty Democracy* (NIM). KID menyakini nilai-nilai universal demokrasi seharusnya operasional dalam konteks budaya lokal. Maka dari itu, KID bekerja sama dengan mitra lokal Yayasan Puspa Indonesia Palembang dalam penyelenggaraan program pelatihan “Sekolah Demokrasi” Ogan Ilir. Sekolah Demokrasi juga diselenggarakan di Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, dan Banten. ([www.simpuldemokrasi.co.id:01-12-12](http://www.simpuldemokrasi.co.id:01-12-12))

Di Sekolah Demokrasi melalui pendidikan demokrasi antara peserta dan narasumber saling bertukar informasi dan berinteraksi dalam membahas topik-topik tertentu yang mengandung nilai-nilai politik teoritis dan praktis. Dengan demikian peserta telah memperoleh pengetahuan awal tentang kehidupan

berpolitik dan nilai-nilai politik yang benar dari sudut pandang teoritis. Sekolah Demokrasi memfasilitasi warga negara atau masyarakat agar sadar politik dan terhadap sistem dan mekanisme demokrasi, sebagai wahana mewujudkan aspirasi dan aneka kepentingan dan sekaligus sebagai bentuk partisipasi mereka dalam mewujudkan lingkungan kehidupan yang aman, adil, damai, dan sejahtera.

Dalam pelaksanaannya, sekolah demokrasi sangat berbeda dengan sekolah-sekolah nonformal yang dikenal selama ini. Sekolah demokrasi bersifat dinamis, dan tidak terjebak pada klasikal permanen. Aktivitas sekolah demokrasi dapat berlangsung di Kabupaten Ogan Ilir, juga bisa di kota Palembang. Selain itu, aktivitas pembelajaran sekolah demokrasi bersifat *inclass* dan *outclass*. Proses pembelajaran *inclass* bertujuan untuk penguasaan teori dan konsep, sedangkan proses pembelajaran *outclass* untuk menerapkan teori dan konsep yang diperoleh di dalam kelas dan mengasah sensitivitas terhadap masalah-masalah masyarakat.

*(Brosur Sekolah Demokrasi Ogan Ilir)*

Sekolah Demokrasi di asumsikan sebagai agen sosialisasi politik yang memberikan pendidikan politik dengan cara membentuk nilai-nilai politik yang menunjukkan bagaimana seharusnya masing-masing anggota masyarakat berpartisipasi dalam sistem politik. Dalam hal ini sebagai upaya dinamis untuk mempertahankan nilai yang dirasakan manfaatnya di dalam menggerakkan dinamika masyarakat ke tingkat kehidupan yang berkualitas.

Sekolah Demokrasi memberikan pendidikan politik berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai politik kepada masyarakat agar mereka sadar akan politik. Sosialisasi politik yang di maksud adalah *pertama*, Sekolah demokrasi

memberikan pengetahuan dan pemahaman demokrasi. Setiap peserta sekolah demokrasi mendapatkan teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan politik dan demokrasi. Sehingga masyarakat mengetahui hakekat politik dan demokrasi dalam konteks lokal khususnya. Proses belajar ini bertujuan untuk penyetaraan pemahaman tentang demokrasi dan menjawab proses-proses politik. *Kedua*, dalam pelatihan sekolah demokrasi sosialisasi politik di upayakan memberikan keterampilan peserta dalam menganalisis setiap peristiwa politik. Dalam hal ini peserta di ajarkan menulis makalah, melakukan studi mandiri, studi lapangan, dialog public, talk show dan menulis di media massa. Keterampilan yang diajarkan merupakan cara agar peserta atau masyarakat mampu berinteraksi secara baik dan mampu mengaktualisasikan teori-teori yang sudah di ajarkan. Yaitu memperlihatkan interaksi dan interpendensinya antara perilaku sosial dan perilaku politik. *Ketiga*, sosialisasi politik yang di lakukan berupa internalisasi nilai-nilai demokrasi kepada peserta. Nilai-nilai berupa toleransi, persatuan dan menjunjung hak rakyat dalam partisipasi politik. Proses penanaman nilai-nilai ini agar masyarakat membentuk sikap perilaku dengan cara menyertakan simbol-simbol nilai perilaku dan nilai-nilai dasar yang mempedomani perilaku-perilaku politik. Masyarakat juga diharapkan memiliki wacana politik dan di dorong untuk berpartisipasi dan mendorong orang lain untuk berpolitik guna melakukan perubahan.

Sekolah demokrasi sebagai salah satu agen sosialisasi politik memiliki andil yang besar dalam pendidikan politik yang diharapkan dapat mendidik siswa menjadi warga negara yang baik, melalui pendidikan demokrasi, pembelajaran

politik yang cerdas, rasional dan santun akan membawa perilaku siswa dalam memahami politik dan menggunakan kecerdasannya untuk menggunakan hak politiknya.

Pendidikan demokrasi merupakan kajian interdisipliner, artinya materi keilmuan demokrasi dijabarkan dari beberapa disiplin ilmu antara lain Ilmu politik, ilmu negara, hukum, sosial, moral dan filsafat. Pendidikan demokrasi dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik artinya dapat menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan falsafah bangsa dan konstitusi negara kesatuan republik Indonesia.

Pembelajaran interaktif di kelas sangat beragam seperti; diskusi, debat maupun mendemotrasikan kelompok kepentingan, kelompok penekan, kampanye dan mendemonstrasikan pemilihan kepala daerah. Dengan bimbingan narasumber sebagai salah satu sumber belajar serta mengambil sumber dari media (televisi dan media cetak) dan politik yang berkembang di masyarakat dan kenyataan yang dilihat di masyarakat, peserta dapat mempresentasikan kebolehannya sebagai pelaku politik maupun sebagai partisipan sesuai dengan kajian materi masing-masing dalam pembelajaran dikelas.

Guru yang dalam hal ini adalah narasumber sekolah demokrasi dengan berbagai pengalaman pada aktivitas politik seperti penyelenggaraan Pemilihan Umum ( pemilu legislatif, pilpres, pilgub dan pilwakot ) sebagai salah satu sumber pendidikan politik akan memberikan warna dan akan membentuk perilaku politik siswa sesuai dengan pembelajaran politik yang telah terinternalisasi sejak awal

mengenal isu-isu politik yang berkembang di masyarakat. Kemudian Fasilitator sebagai demos yang mengarahkan kegiatan pembelajaran sekolah demokrasi.

Strategi pembelajaran sekolah demokrasi sangat bervariasi, inovatif, kreatif, demokratis dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran politik siswa dapat memahami politik dengan benar, artinya dapat memahami, menghayati dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Pembelajaran demokrasi memegang peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik artinya dapat menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan falsafah bangsa dan konstitusi negara kesatuan Republik Indonesia.

Sekolah demokrasi dapat mempertebal kesetiaan terhadap sistem politik dan dapat memberikan simbol-simbol umum untuk menunjukkan tanggapan yang ekspresif terhadap sistem itu, seperti bendera nasional, dan ikrar kesetiaan “Padamu negeri “. Pengajaran sejarah nasional juga berfungsi memperkuat kesetiaan kepada sistem politik.

Sosialisasi politik melalui sekolah demokrasi memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan agen sosialisasi politik lainnya. Melalui pendidikan demokrasi siswa dapat menerima sosialisasi politik secara langsung. Sekolah demokrasi memegang peranan penting dalam proses sosialisasi politik peserta didik, walaupun sekolah ini merupakan sekolah nonformal yang hanya salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan politik. Akan tetapi, semua mengalami perubahan dalam perilaku politiknya setelah masuk sekolah demokrasi dan melakukan komunikasi, interaksi terhadap lingkungan warga

sekolah yang memungkinkan menambah pengalaman siswa dalam menghadapi masalah pribadinya dan lingkungannya.

Sekolah demokrasi mempunyai peranan yang penting dan fundamental di dalam proses sosialisasi politik pada peserta didik, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial yaitu makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik didalam masyarakat, menjadi warga negara yang baik serta mengerti hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sebab bagaimanapun pada akhirnya para peserta didik akan hidup dan berada di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pemahaman tersebut di atas di atas, maka proses sosialisasi politik pada sekolah demokrasi Ogan Ilir sangat menarik untuk diteliti, maka penulis menyusun skripsi dengan judul “Proses Sosialisasi Politik Sekolah Demokrasi Ogan Ilir” (Studi pada Yayasan Puspa Indonesia Palembang Periode 2010-2011)

Alasan penulis memilih sekolah demokrasi Ogan Ilir, karena menurut pengamatan penulis sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sangat khas dibandingkan dengan sekolah nonformal lainnya. Pembelajaran politik melalui standar kompetensi budaya politik Indonesia dan budaya demokrasi memberikan pengalaman dan wawasan yang sangat luas dan sangat berharga terhadap siswa tentang kesadaran politik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perilaku politik siswa tentang pemahaman politik. Pada pembelajaran ini siswa dapat mendemonstrasikan budaya politik partisipan dengan berlatih menganalisis setiap masalah politik secara berkelompok serta dilanjutkan dengan dialog atau tanya

jawab. Kemudian tidak kalah pentingnya ketika siswa harus bersimulasi menjadi pemerintah, politisi, pengusaha dan masyarakat sipil.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai beberapa hal yaitu sosialisasi politik yang dilakukan sekolah demokrasi kepada masyarakat. Bila melihat bahwa bukankah saat ini sudah ada lembaga pendidikan formal yang bisa memberikan sosialisasi dan mengajarkan pendidikan tentang demokrasi, tetapi mengapa sekolah demokrasi berdiri sendiri. Aspek lainnya yaitu mengenai faktor-faktor yang dianggap mampu mendorong serta menghambat proses sosialisasi politik yang dilakukan oleh sekolah demokrasi ini. secara garis besar, permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses sosialisasi politik yang dilakukan sekolah demokrasi Ogan Ilir di masyarakat?
2. Faktor apa saja yang mendukung serta menghambat proses sosialisasi politik yang dilakukan sekolah demokrasi Ogan Ilir di masyarakat

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1.1. Tujuan Umum.**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi faktor-faktor sosial dan edukatif yang mempengaruhi sekolah demokrasi sebagai agen sosialisasi politik di

masyarakat. Penelitian ini juga berusaha menjelaskan mengapa sekolah demokrasi merupakan agen sosialisasi politik di masyarakat.

#### 1.3.1.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari penelitian ini secara khusus adalah untuk mengetahui proses sosialisasi politik yang dilakukan sekolah demokrasi Ogan Ilir di masyarakat melalui pembelajaran demokrasi. Serta untuk mengetahui tentang faktor apa saja yang bisa mendukung dan menghambat proses sosialisasi politik yang dilakukan sekolah demokrasi ini.

#### 1.3.2. Manfaat Penelitian

##### 1.3.2.1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, berupa pengetahuan tentang sekolah demokrasi, mengenai proses sosialisasi politik sekolah demokrasi. Penelitian ini sangat diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu sosiologi, ilmu politik, bagi pendidikan demokrasi terutama sosialisasi politik di sekolah yang merupakan salah satu sarana agen perubahan dan sebagai salah satu kajian sosial politik dan pemerintahan, terutama berkaitan dengan sosialisasi politik dan partisipasi politik serta interaksinya.

##### 1.3.2.2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi Yayasan Puspa sebagai instansi pelaksana sekolah demokrasi Ogan Ilir untuk menyusun rencana dalam pelaksanaan sekolah demokrasi Ogan Ilir. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber bahan informasi dan bahan

memahami tentang politik yang berkenaan dengan baik dan buruknya politik itu sehingga mendorong mereka berpartisipasi maksimal dalam politik. Sosialisasi politik yang dilakukan oleh keluarga dilakukan dengan cara represif dan partisipatif di dalam masyarakat sosialisasi politik dilakukan dengan cara partisipatif yaitu berdiskusi (www.cariskripsi.info.com. Neko Harada. *Sosialisasi Politik di Lingkungan Keluarga*: 17-01-12).

Penelitian selanjutnya yaitu mengenai *Proses Sosialisasi Dalam Keluarga Buruh Perempuan* oleh Raudatul Afifah pada tahun 2009. Proses Sosialisasi dalam Keluarga Buruh Perempuan yakni Setiap individu pasti mengalami sosialisasi yaitu sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. *Sosialisasi primer* yakni Sosialisasi yang terjadi pada keluarga buruh perempuan yang bekerja di CV.Wala ini adalah proses seorang anak mempelajari kebiasaan, sikap, ide, pola nilai dan perilaku dalam keluarga mengenai proses sosialisasi dalam keluarga. (www.cariskripsi.info.com. Raudatul Afifah. *Proses Sosialisasi Dalam Keluarga Buruh Perempuan*: 17-01-12).

Penelitian selanjutnya yaitu mengenai *Peranan Sekolah Dalam proses Sosialisasi Politik* oleh Sihabudin Zuhri pada tahun 2010. *Pertama*, proses sosialisasi politik secara langsung melalui metode pembelajaran politik yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. Proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara memberikan kesempatan dan keterlibatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengekspresikan ide, gagasan dan kreativitasnya melalui diskusi, presentasi, debat dan studi kasus yang berkaitan dengan politik. Hasil yang

diperoleh selain pengetahuan politik juga keterampilan kewarganegaraan dengan mendemonstrasikan organisasi politik yang dibentuknya dan mendemonstrasikan tata cara menggunakan hak pilih dalam pemilu. *Kedua*, proses sosialisasi politik secara tidak langsung merupakan upaya peningkatan pelayanan kepada peserta didik melalui pengembangan diri baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi yang ada di sekolah seperti OSIS, MPK, ROHIS, PASKIBRA, PMR dan lain sebagainya. Dengan magang atau belajar berorganisasi di sekolah, diharapkan nantinya akan berpengaruh positif pada peserta didik ketika beraktivitas dalam sebuah organisasi yang berhubungan dengan politik secara langsung. *Ketiga*, pembelajaran sosialisasi politik membuat siswa memiliki sikap yang demokratis. (www.cariskripsi.info.com. Sihabudin Zuhri. *Peranan Sekolah Dalam proses Sosialisasi Politik*:17-01-12)

Bila dibandingkan penelitian diatas, maka penelitian yang akan dilakukan ini lebih berfokus kepada bagaimana Proses Sosialisasi Politik yang dilakukan Sekolah Demokrasi Ogan Ilir serta faktor apa yang mendukung serta menghambat proses sosialisasi politik yang dilakukan Sekolah Demokrasi Ogan Ilir.

## **1.5 Kerangka Pemikiran**

### **1.5.1 Sosialisasi Politik**

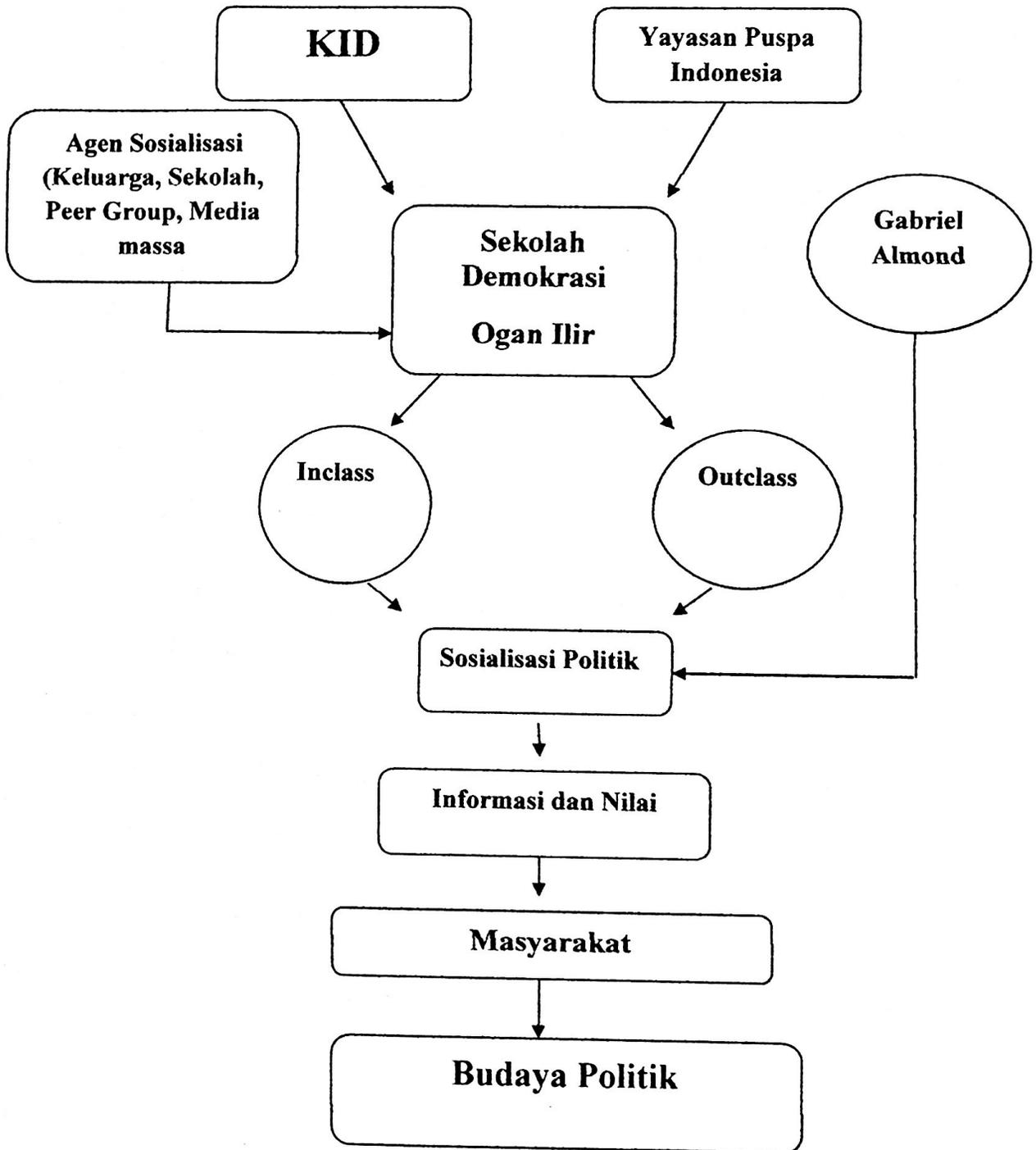
Almond menjelaskan bahwa sosialisasi politik menunjuk pada proses dimana sikap-sikap politik dan pola-pola tingkah laku politik diperoleh atau dibentuk, dan juga merupakan sarana bagi suatu generasi untuk menyampaikan patokan-patokan politik dan keyakinan-keyakinan politik kepada generasi

berikutnya. Almond and Verba (1963) mendefinisikan sosialisasi politik merupakan transmisi dari budaya politik kepada generasi yang baru di suatu masyarakat tertentu. Sosialisasi merupakan produk dari fenomena mikro dan makro yang saling bertautan. Sosialisasi politik dijalankan melalui bermacam-macam lembaga. Beberapa diantaranya, seperti pelajaran di sekolah demokrasi, dengan sengaja dirancang demi tujuan sosialisasi politik, disamping juga untuk tujuan lain. Lainnya, seperti kelompok bergaul dan bekerja, hanya cenderung untuk mempengaruhi sosialisasi politik secara tidak langsung. .

Dari pemikiran ahli diatas, dapat di jelaskan bahwa dalam pelaksanaannya sekolah demokrasi merupakan sosialisasi politik secara langsung yang diselenggarakan oleh Komunitas Indonesia untuk Demokrasi (KID) bekerjasama dengan mitra lokal Yayasan Puspa Indonesia (YPI). Sosialisai politik sekolah demokrasi merupakan transmisi dan pengajaran dengan mempelajari nilai-nilai, norma-norma dan simbol-simbol politik negaranya dalam sistem politik. Sekolah demokrasi mewarisi kebudayaan dan memberikan pelajaran tentang politik suatu bangsa. Seperti pemahaman konsep demokrasi, toleransi, persatuan dan lain-lain.

Proses sosialisasi politik melibatkan agen sosialisasi, dalam hal ini sekolah demokrasi memberikan transformasi nilai dan informasi kepada masyarakat dengan metode yang di terapkan pada sistem pembelajaran sekolah demokrasi. Proses yang di lakukan yaitu melalui metode pembelajaran inclass dan outclass. Kemudian dengan metode sosialisasi ini di harapkan proses pewarisan nilai bisa sampai kepada peserta atau masyarakat. Sehingga pada akhirnya pewarisan nilai ke generasi berikutnya ini yang dinamakan dengan budaya politik.

Berikut Skema kerangka berfikirnya:



## 1.6 Metode Penelitian

### 1.6.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan permasalahan yang masih kompleks, holistik dan penuh makna sehingga kualitatif lebih tepat agar peneliti mampu memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat dari suatu keadaan yang ada pada waktu penelitian dilakukan dan menjelajahi penyebab dari gejala-gejala tersebut.

### 1.6.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu Yayasan Puspa Indonesia yang beralamat di JL. Radial, Komplek Rumah Susun, Blok 32, Lantai 1 No. 08 Rt 40, 24 Ilir Palembang, penetapan lokasi penelitian berdasarkan ketetapan yang ada bahwa Yayasan Puspa merupakan penyelenggara sekolah demokrasi Ogan Ilir satu-satunya di Sumatera Selatan untuk saat ini.

### 1.6.3. Penentuan Informan

Penentuan informan dimaksudkan supaya mampu memperoleh informasi yang dapat membantu kelancaran penelitian ini. Persyaratan dalam memilih dan menentukan informan dalam penelitian ini yaitu:

- Informan adalah orang yang bekerja pada Yayasan Puspa Indonesia dan yang menjadi panitia dalam pelaksanaan sekolah demokrasi Ogan Ilir.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu Dra. Zairina Bakrie selaku Direktur Eksekutif Yayasan Puspa Indonesia Palembang dan Bapak Tareh Rasyid selaku koordinator pelaksana sekolah demokrasi.

- Informan adalah peserta sekolah demokrasi Ogan Ilir, yaitu Kertaning Tyas, M. Hendri Jaya, dan Abdal Rasyid.
- Informan adalah orang yang tergabung pada Komunitas Indonesia untuk Demokrasi (KID) yang menjadi penyelenggara program pelatihan sekolah demokrasi. yang dalam hal ini adalah Dr. Ignas Kleden (KID).
- Informan adalah orang yang berada di luar Yayasan Puspa Indonesia Palembang tetapi sedikit berkecimpung di dalam aktivitas sekolah demokrasi. seperti: narasumber dan fasilitator. Dalam hal ini yaitu Bapak Andreas dan juga Bapak Yenrizal.

#### 1.6.4. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi, yaitu Yayasan Puspa Indonesia.

#### 1.6.5. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, yaitu data pokok yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Data tersebut berupa hasil wawancara peneliti dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.
- b. Data sekunder, yaitu data yang digunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh dari studi kepustakaan, internet, serta dokumentasi yang

ada hubungannya dengan penelitian ini yang menyangkut sekolah demokrasi Ogan Ilir.

#### 1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yaitu suatu teknik yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan informan dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Dalam wawancara ini lebih bersifat terstruktur, dimana yang akan dilakukan nanti peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan proses sosialisasi politik sekolah demokrasi Ogan Ilir, yang akan dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen sehingga pertanyaan tidak keluar dari konsep penelitian, dalam hal ini tujuan wawancara mendalam adalah untuk mendapatkan data primer. Kemudian peneliti juga menanyakan hal-hal terkait faktor pendukung dan penghambat proses sosialisasi politik yang dilakukan sekolah demokrasi Ogan Ilir.

##### b. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan pada objek penelitian. Dalam teknik ini, yang akan dilakukan oleh peneliti adalah turun kelapangan secara langsung, observasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan apa adanya.

Dalam hal ini observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan. Peneliti selain aktor di dalam sekolah demokrasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam sekolah demokrasi ini, peneliti dapat berperan sebagai aktor dan juga objek sosialisasi, ia dapat mengamati bagaimana perilaku dan hasil dari proses sosialisasi politik yang di lakukan. Melihat faktor pendukung serta penghambat proses sosialisasi politik sekolah demokrasi Ogan Ilir. Pada penelitian ini meskipun peneliti juga menjadi partisipan namun lebih kepada partisipan pasif.

#### c. Dokumentasi

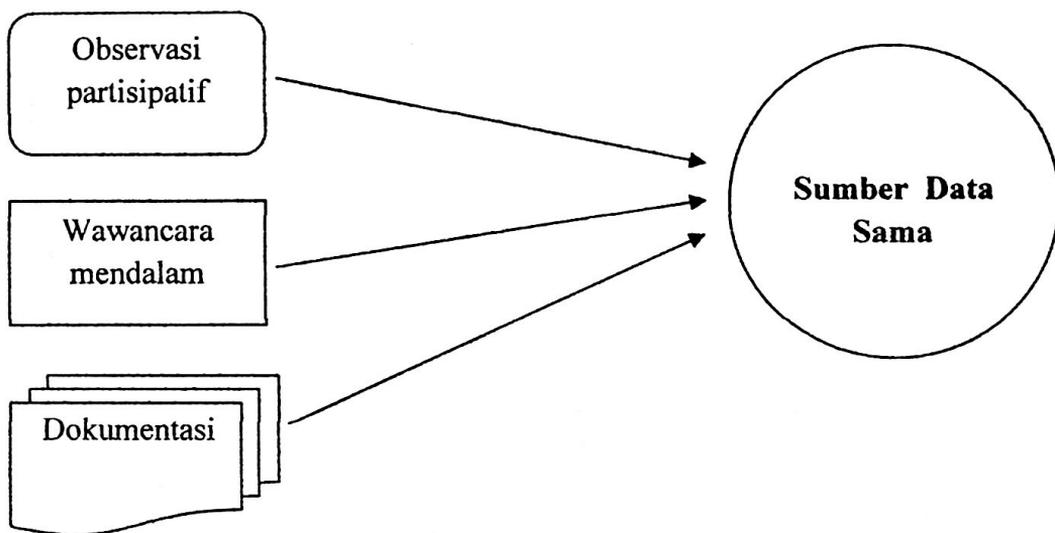
Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi ini adalah data sekunder yang berguna untuk menambahkan data-data primer. Dokumen yang di dapatkan peneliti berupa tulisan, gambar, atau foto yang berkaitan dengan hal-hal yang menunjang di dalam proses penelitian di sekolah demokrasi Ogan Ilir.

#### d. Triangulasi

Dalam teknik ini, pengumpulan data di gabungkan dari berbagai sumber data yang ada. Teknik triangulasi merupakan teknik yang mengumpulkan data

sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagi sumber data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Berikut Gambar triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara, pada sumber yang sama) :



#### 1.6.7. Teknik Analisis Data

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sumber lainnya. Kemudian dapat dilanjutkan dengan tahap dalam analisa data, yaitu tahap reduksi, tahap penyajian, dan terakhir tahap kesimpulan. (Bungin, 2006:49).

### 1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang ada dilapangan yang telah terlebih dahulu terkumpul sehingga dapat memberikan gambaran terutama nilai pendidikan pada masa lampau dan sekarang, selanjutnya data yang didapat akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema-tema untuk merekomendasikan data tambahan kemudian peneliti akan melakukan abstraksi terhadap data tersebut menjadi uraian singkat. Dengan data yang telah didapat maka peneliti akan mencoba menguraikan apa sekolah demokrasi ogan ilir.

### 2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, artinya data mengenai sosialisasi politik sekolah demokrasi Ogan Ilir akan disajikan dalam bentuk cerita. Yang selanjutnya data tersebut akan diringkas dan disajikan dalam bentuk penyajian yang lebih mudah untuk dimengerti.

### 3. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan uji kebenaran dan mengungkapkan makna disetiap kata yang muncul dari data mengenai sekolah demokrasi Ogan Ilir. Setiap data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Referensi Buku-Buku*

- Alfian, 1980. *Pemikiran Perubahan Politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Almond, Gabriel A., and Sidney Verba. 1963. *The Civic Culture*. Princeton, NJ: Princeton University Press
- Almond, Gabriel A. dan Bigham Powell, Jr. *Comparative politics System Process, and Policy, 2 nd edition*. Boston: Little brown
- Arikunto, Suharsini. 2009. *Manajemen Penelitian* . Jakarta: PT Rieneka Cipta
- Beck, Paul Allen. 1977. "The Role of Agents in Political Socialization," in
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Creswell, John W. 2009. *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Thousand Oaks California: SAGE publications.
- Dan Nimmo. 2001. *Komunikasi Politik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- David Eston, *A framework For Political Analysis*, Prentice-Hall of India Private Limited, New delhi, 1978
- Dennis Kavanagh, *Political Culture*, The Macmillan Press Ltd., London, 1972.

Greenstein, Fred I. 1972. *Political Socialization*”, dalam *International Encyclopedia of the Social Sciences*. New York: The macmillan, Co. & the Free Press.

Hikam, Muhammad. 1999. *Demokrasi dan Civil society*. Jakarta: LP3ES

Mas, ocd, Drs. Mohtar dan Dr. Collin MacAndrews. 1981. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Stanley Allen Renshon (ed.), *Handbook of Political Socialization Theory and Research*. New York: The Free Press: 115-142.

Surbakti, Ramlan. 1992. “*Memahami Ilmu Politik*”. Jakarta: Grasindo

Press, Averroes. 2010. “*Partai Politik Demokrasi dan Kebijakan Publik*”. Malang: Program Sekolah Demokrasi Averroes Press.

#### ***Artikel dan Internet:***

Jekson Limbong. 2009. *Sosialisasi Politik DPD Partai Amanat Nasional (DPD PAN) Kota Medan Dalam Pemilihan Umum Legislatif 2004*. zanas.wordpress.com. Di akses pada hari Selasa, 17-01-12 Pukul 11.00 Wib.

Neko Harada. 2009. *Sosialisasi Politik di Lingkungan Keluarga*. www.cariskripsi.info.com. Di akses pada hari Selasa, 17-01-12 Pukul 11.30 Wib.

Raudatul Afifah. 2009. *Proses Sosialisasi Dalam Keluarga Buruh Perempuan* www.cariskripsi.info.com. Di akses pada hari Selasa, 17-01-12 Pukul 20.00 Wib.

Sihabudin Zuhri. 2009. *Peranan Sekolah Dalam proses sosialisasi politik* [www.cariskripsi.info.com](http://www.cariskripsi.info.com). Di akses pada hari Selasa, 17-01-12 Pukul 20.05 Wib.

[http://www.Simpul Demokrasi.co.id](http://www.SimpulDemokrasi.co.id) di akses pada hari Kamis, 01-12-12 Pukul 10.00 Wib.

*Brosur Program Sekolah Demokrasi Ogan ilir, Yayasan Puspa Indonesia*